

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini bukan hanya sekedar untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, akan tetapi mencakup proses pengekplorasi fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya. Pelaksanaan perkawinan di bawah umur pada prinsipnya bukan hanya sekedar realitas sosial yang bersifat kontekstual, maka tafsiran-tafsiran kualitatif perlu dilakukan untuk memberi keyakinan dan gambaran secara integratif. Dengan demikian, pendekatan penelitian yang dianggap relevan untuk penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan Nasution (1988: 5) bahwa :

“Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Untuk itu peneliti harus terjun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kuantitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penielajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih. (Nasution, 2003:5)

Menurut Nawawi dan Martini, penelitian kualitatif merupakan konsep keseluruhan yang mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan

menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Usaha sewajarnya ini digunakan untuk mencapai kebenaran yang dibentengi dengan data yang objektif dan cukup. Sedangkan pertanggungjawaban secara kualitatif tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan simbol-simbol. Karena itu, penelitian kualitatif tidak bekerja dengan mempergunakan data atau dalam bentuk yang ditransformasikan menjadi bilangan atau angka, tidak diolah dengan rumus dan tidak ditafsirkan/diinterpretasikan sesuai ketentuan statistik/matematik. Seluruh rangkaian cara kerja atau proses penelitian kualitatif berlangsung serempak dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengolahan dan menginterpretasikan sejumlah data yang bersifat kualitatif. Sedangkan data/informasi itu berbentuk gejala yang sedang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Nasution (1988: 9-12) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting", peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif, menantang proses maupun produk, mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi, mengutamakan data langsung atau "first hand", triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, dll.

Ciri-ciri di atas menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan dua metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah rumusan yang terjadi dari sejumlah langkah-langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu, merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti mencapai sasaramya secara tepat. Margono Slamet, dalam ungkapan lain menulis, metode adalah pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk menentukan hasil dari sebuah penelitian. S. Nasution (1995: 18) mengungkapkan bahwa "Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Arkunto (2002: 120) mengemukakan bahwa:

"Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam".

Mulyana (2002: 201) menyatakan bahwa "Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi

sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Mulyana (2002: 201) menjelaskan bahwa ”Peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti”.

Sesuai dengan pendapat tersebut di atas diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti bisa mengungkapkan fakta-fakta, sehingga dapat mengungkap fakta-fakta tentang pernikahan dibawah umur di Desa Sukaluyu Kecamatan Pangrehangan. Penulis tidak hanya melaksanakan observasi dan wawancara akan tetapi peneliti memahami dan mempelajari latar belakang yang menjadi subjek penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum pernikahan dibawah umur.

Dalam studi kasus pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2000: 3) mengungkapkan bahwa:

”Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasan sendiri dan bergabung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Penelitian kualitatif sesuai dan relatif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, karena menyangkut tingkah laku sosial manusia, yaitu

dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang suatu lingkaran interaksinya. Nasution (1996: 5) menyatakan bahwa " Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Penulis menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian. "Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti" (Nasution, 1996: 54). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek peneliti tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf dengan peneliti sehingga peneliti tidak menganggap dirinya manusia lebih tinggi atau lebih tahu. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2000: 3) bahwa "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang perkawinan di bawah umur ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, ketepatan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari data alamiah.

## **B. Instrumen Penelitian**

Dalam studi kasus pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2004:4) bahwa “Dalam hal penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau hubungan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data langsung. Menurut Nasution (1996: 9) bahwa :

“Peneliti adalah alat peneliti utama karena hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengalami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyalami perasaan, dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung berpartisipasi di lapangan dengan melakukan wawancara tentang pelaksanaan perkawinan di bawah umur yang ditinjau berdasarkan UU No. 1 Tahun 1974.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Baik buruknya penelitian khususnya hasilnya pengumpulan data sangat tergantung pada cara pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian khusus dalam setiap penelitian kualitatif. Adapun teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk dapat melihat dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Margono (2004:158) berpendapat bahwa “observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang mampu

menggambarkan secara nyata suatu peristiwa sosial yang sedang berkembang di masyarakat.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dikemukakan oleh Nasution (1996:60) bahwa “Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih rinci dan lebih cermat”.

Arikunto (2002:133) berpendapat bahwa “Observasi dapat dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan maupun menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan”.

Dari tiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terhadap objek yang akan diteliti di lapangan oleh peneliti.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung atau studi lapangan dalam masalah “perkawinan di bawah umur yang ditinjau berdasarkan UU No. 1 Tahun 1974 di Kampung Puncak Mulya Desa Sukaluyu”

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto,2002:132).

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan setiap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.

Mulyana (2002: 180) menyatakan bahwa “ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data bagi peneliti. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian dan mencatatnya. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996: 73) bahwa “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Sedangkan Moleong (2005: 186) mengungkapkan bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang tidak bisa diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara peneliti

bias mendapatkan informasi yang mendalam Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa:

“...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

- a) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan
- c) Responden cenderung menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan
- d) Responden dapat menyebutkan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara kepada masyarakat Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

- a. Pelaku yang menikah di bawah umur
- b. Aparat pemerintahan Desa Sukaluyu
- c. Aparat KUA Kecamatan Pangalengan
- d. Tokoh masyarakat Kampung Puncak Mulya Desa Sukaluyu
- e. Orang tua pelaku perkawinan dibawah umur
- f. Masyarakat yang tidak melakukan kawin dibawah umur

### 3. Studi Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2005:221). Sumber data lainnya yang diperlukan dalam suatu penelitian selain manusia adalah dokumen baik berupa tulisan pribadi, surat-surat, dan dokumen resmi. Dimana dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis, padu dan utuh. Kegiatan ini oleh Yin (1987) disebut sebagai *content analysis*, dimana diharuskan seorang peneliti bersikap kritis dan teliti. Studi dokumen merupakan

salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Margono (2004: 181) menjelaskan bahwa:

”Tekhnik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Berkaitan dengan hal tersebut Nasution (1996:85) mengungkapkan bahwa ”Studi dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi, yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, dan lembar kerja siswa”.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong, (2000: 161) bahwa ”...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan”. Ditambahkan Arikunto (2000: 206) menjelaskan bahwa”...metode dokumentasi yang diamatai bukan benda hidup tapi benda mati”.

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Karena melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

#### **4. Studi Literatur**

Studi literatur, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber-sumber pustaka/bahan untuk menelaah, melacak berbagai macam jawaban dari persoalan

serta mengetahui konteks mengenai fokus kajian penelitian. Biasanya jenis penelitian ini dinamakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian dengan metode kajian kepustakaan menuntut untuk menginterpretasikan data dan melakukan pengecekan dengan sumber data lainnya untuk memperoleh hasil yang baik

#### **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Kampung Puncak Mulya Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di daerah tersebut karena di daerah ini masalah penelitian yang akan diteliti masih terdapat masyarakat yang melakukan perkawinan di bawah umur. Lokasi ini dapat dijangkau peneliti dan data mudah di dapat.

##### **2. Subjek Penelitian**

Menurut Nasution (1996:32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebagai subjek penelitian ini adalah:

- (1) Pelaku yang menikah di bawah umur
- (2) Aparat Desa Sukaluyu
- (3) Aparat KUA Desa Sukaluyu
- (4) Tokoh masyarakat Kampung Puncak Mulya Desa Sukaluyu
- (5) Orang tua pelaku perkawinan dibawah umur
- (6) Masyarakat yang tidak melakukan kawin dibawah umur

## E. Tahap-Tahap Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan persiapan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang peneliti tempuh dibagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, penulis memilih dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menentukan judul dan lokasi penelitian yang kemudian dijadikan usul oleh peneliti yang masih bersifat sementara, karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan kondisi lapangan. Peneliti mempersiapkan surat perizinan yang digunakan untuk studi pendahuluan (pra penelitian)

Untuk melihat keabsahan permasalahan yang diteliti, maka masalah masalah tersebut diseminarkan dengan tujuan mendapat koreksi, tambahan masukan, dan sekaligus perbaikan yang kemudian direkomendasikan untuk selanjutnya mendapatkan SK dan pembimbing skripsi.

Setelah judul, masalah, dan proposal disetujui oleh pembimbing yang bersangkutan, maka peneliti mulai melakukan tahap pra penelitian ke lapangan untuk memperoleh gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti. Lokasi yang peneliti jadikan subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sukaluyu

Tahap selanjutnya penulis menetapkan fokus masalah yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis mengurus surat-surat atau prosedur perizinan

penelitian, guna mendapatkan kemudahan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun prosedur penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut: Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan PKn, kemudian ke SUBAGMAYA FPIPS untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI Bandung. Setelah mendapatkan rekomendasi dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung, peneliti meminta surat rekomendasi untuk izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian yang disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas) Kabupaten Bandung. Kesbangpolinmas Kabupaten Bandung memberikan surat pengantar kepada Kecamatan Pangalengan. Kecamatan Pangalengan juga memberikan surat pengantar kepada Kepala Desa Sukaluyu dan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA). Kepala Desa Sukaluyu memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasinya. Peneliti juga terjun ke lapangan dengan melakukan penelitian baik formal maupun non formal. Mengidentifikasi responden, yang terdiri dari Kepala Desa Sukaluyu, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), masyarakat Desa Sukaluyu, dan tokoh masyarakat Desa Sukaluyu

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk

mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut: Menghubungi Kepala Kecamatan Pangalengan untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Melaksanakan wawancara dengan Kepala Kecamatan Pangalengan untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Menghubungi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) untuk meminta informasi. Melaksanakan wawancara Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) untuk meminta informasi. Menghubungi Kepala Desa Sukaluyu untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasinya. Melaksanakan wawancara Kepala Desa Sukaluyu untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasinya. Menentukan responden yang akan diwawancara. Menghubungi responden yang akan diwawancara. Mengadakan wawancara dengan responden (Kepala Desa Sukaluyu, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), dan masyarakat Desa Sukaluyu). Membuat catatan yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, juga mengadakan studi dokumentasi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali dan menganalisis data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Selain itu wawancara juga untuk mendapatkan informasi atas permasalahan yang ada di masyarakat tersebut dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap masalah yang

dihadapinya, yaitu tentang rekawinan di bawah umur. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh dalam arti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### 3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Menurut Nasution, analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang analisisnya datanya dilakukan mulai dari prosedur pengumpulan data sampai selesainya pelaksanaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif, dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Sesuai dengan pendapat Nasution (1996: 129) bahwa “Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Dijelaskan kembali Nasution (1996: 129) menyatakan bahwa:

“Tidak ada suatu cara yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi”.

”Jika penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan lima kriteria agar data yang terkumpul dapat dianggap sah, maka penelitian yang dilakukan nantinya akan memenuhi kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keterlatihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. (Moleong, 2000: 173)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 129) bahwa:

“Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan tema atau polanya. Jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan”.

Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah hasil penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti ketika ada data yang belum lengkap.

## b. Penyajian Data

Data penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan kata lain dengan *display data* maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang tersusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh maupun parsial atau aspek yang diteliti.

## c. Triangulasi

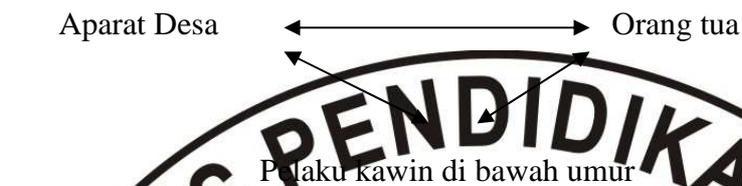
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan. Sugiono (2009: 273) mengemukakan bahwa :

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Aparat desa, Orang tua dan Pelaku perkawinan di bawah umur. triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut ini.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



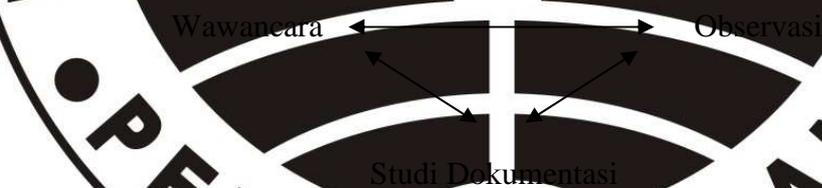
Sumber: Diolah oleh peneliti (sogiono, 2009:273)

**Gambar 3.1**

**Triangulasi Sumber Data**

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian adalah sebagai berikut:



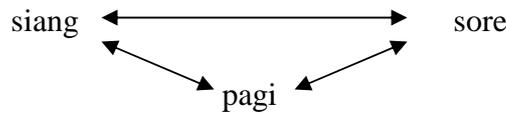
Sumber: Diolah oleh peneliti (sogiono, 2009:273)

**Gambar 3.2**

**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dilihat dari gambar di bawah ini



Sumber: Diolah oleh peneliti (sogiono, 2009:273)

**Gambar 3.3**

**Triangulasi Waktu**

**d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu dengan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Dengan kesimpulan yang tersusun dengan singkat dan jelas yang mengacu pada tujuan penelitian, maka akan mudah difahami.

**e. Analisis Data Sewaktu Pengumpulan data**

Pengumpulan data dibuat dalam sebuah laporan. Analisis data dapat mengungkapkan:

- 1) Data apa yang masih dibutuhkan
- 2) Pertanyaan apa yang harus dijawab
- 3) Metode apa yang diadakan untuk mencari informasi baru
- 4) Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Analisis pengumpulan data akan menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah, dan tingkat tinggi.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) yang ditulis kembali dalam bentuk univikasi dan kategoristik data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan

dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195) bahwa:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian di diskusikan, di kritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

